



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Pengantar

Dalam bab ini, peneliti memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, seperti penjelasan mengenai *Earnings Response Coefficient* (ERC) dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Teori menjelaskan bagaimana *Earnings Response Coefficient* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ukuran KAP, *leverage*, kesempatan bertumbuh dan ketepatan penyampaian laporan keuangan. Dalam teori juga membahas beberapa penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi ERC. Beberapa penelitian terdahulu menjadi dasar acuan teori penulis dalam mengajukan hipotesis.

B. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Prinsip utama teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*" (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik karena adanya perbedaan kepentingan, akibatnya terjadilah asimetri informasi dimana manajer mengetahui lebih banyak mengenai kondisi perusahaan. Tambahan informasi inilah yang disebut dengan *private information*. Ada dua cara dalam mengatasi masalah perbedaan kepentingan dan asimetri informasi ini, yaitu dengan melakukan pengawasan dan pemberian insentif (Anthony & Govindarajan, 2007:531).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) untuk menjelaskan mengenai perilaku pasar kerja (*job market behavior*). Sinyal yang strategis mengacu kepada tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk memengaruhi pandangan dan perilaku dari penerima. Teori sinyal membantu dalam menjelaskan perilaku dari kedua pihak yang memiliki akses informasi yang berbeda. Teori sinyal banyak digunakan dalam studi *accounting* dan *auditing* yang mengemukakan bahwa manajer mungkin memberikan suatu sinyal mengenai perusahaan melalui berbagai aspek dalam pengungkapan informasi keuangan, yang bisa dianggap sebagai sinyal oleh investor (Rezaei dan Shahroodi, 2015).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Perusahaan yang memiliki *good news* dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Semakin tinggi level informasi yang dikeluarkan maka akan meningkatkan reputasi manajer, mengurangi estimasi risiko investor, dan mengurangi biaya modal perusahaan (Scott, 2015:505).

3. Teori Pasar Efisien

Sebuah bursa saham dikatakan efisien jika harga dari semua saham di bursa tersebut dengan cepat dan secara sempurna telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Bodie *et al* (2011:375) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah jika harga sekuritas merefleksikan secara penuh informasi harga dan volume sekuritas masa lalu (yang biasa tersedia



secara publik). Dalam bentuk ini, pelaku pasar dianggap hanya menggunakan data pasar modal historis untuk menilai investasinya sehingga data tersebut tidak bermanfaat lagi untuk memprediksi perubahan harga masa datang. Dengan kata lain, pelaku pasar masih mungkin untuk memperoleh *abnormal* return dengan memanfaatkan informasi selain data pasar.

Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Merupakan bentuk efisiensi pasar jika harga sekuritas merefleksikan semua informasi yang tersedia secara publik termasuk data laporan keuangan. Karena semua pelaku pasar memperoleh akses yang sama terhadap informasi publik, strategi investasi yang mengandalkan data laporan keuangan publikasian tidak akan mampu menghasilkan return abnormal secara terus-menerus.

Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat jika harga sekuritas merefleksikan semua informasi termasuk informasi privat (*inside information*) yang tidak dipublikasi. Dengan efisiensi semacam ini, pelaku pasar yang mempunyai akses terhadap informasi privat sekalipun tidak akan memperoleh *return* yang berlebih dalam jangka panjang.

C. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Di samping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan menurut Kieso, et al (2014:5):

“Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.”

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2015:1) menyatakan definisi laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan, yang berisi informasi-informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan bagi pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Kieso, et al (2014:7) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan potensial serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang disajikan kepada mereka harus komprehensif dan memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis.
- (2) Menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan terutama dalam menilai kemampuan manajemen untuk melindungi dan mengembangkan modal perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:5), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan yang berguna bagi penggunanya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna, yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas



ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

(3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keandalan yaitu:

(a) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan

(b) Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

(c) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

(d) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

(e) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

(4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan antar entitas juga harus dapat diperbandingkan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2015:2) menjelaskan terdapat tujuh pengguna laporan keuangan, yaitu:

(1) Investor

Para investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagi dividen.

(2) Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan gaji, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan laporan keuangan untuk menilai apakah kondisi ekonomi perusahaan cukup memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman.

(4) Pemasok dan kreditor dan usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.



(5) Pelanggan

Para pelanggan tertarik dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut terutama jika mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan perusahaan tersebut.

(6) Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional, dan sebagainya.

(7) Masyarakat

Laporan Keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

e. Komponen Laporan keuangan

Menurut Kieso *et al* (2014:5) laporan keuangan terdiri atas komponen-

komponen sebagai berikut:

(1) Laporan posisi keuangan

(2) Laporan laba rugi

(3) Laporan arus kas

(4) Laporan perubahan ekuitas

(5) Catatan atas laporan keuangan sebagai bagian integral dari laporan keuangan.

2. Laba Akuntansi

a. Definisi Laba

Menurut Suwardjono (2013:460), laba akuntansi adalah:



“Laba akuntansi adalah laba dari kaca mata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan.”

b. Konsep Laba

Menurut Suwardjono (2013:458), terdapat 3 konsep laba yaitu:

(1) Konsep Laba dalam Tataran Semantik

Pada tataran ini, teori menekankan makna yang harus dimiliki oleh konsep laba, seperti teori tentang aset, realitas, atau kegiatan entitas apa yang direpresentasi oleh angka laba. Laba harus dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan, misalnya kenaikan jumlah aset dan efektivitas kegiatan produksi perusahaan. Laba dapat diinterpretasikan sebagai pengukur kinerja dengan menentukan ROI (*Return on Investment*) dan ROA (*Return on Asset*) sebagai dasar pengukuran, sebagai konfirmasi harapan investor, dan sebagai estimator laba ekonomik.

(2) Konsep Laba dalam Tataran Sintaktik

Konsep laba dalam tataran sintaktik berkaitan dengan konsep laba yang harus diungkapkan dalam bentuk standar dan prosedur akuntansi yang tepat dan objektif, sehingga angka laba dapat diukur dan disajikan dalam suatu laporan keuangan. Tataran ini menekankan bahwa makna laba secara sintaktik adalah selisih pengukuran dan perbandingan antara pendapatan dan biaya. Pendekatan dalam pengukuran laba dibagi menjadi tiga, yaitu:

- (a) Pendekatan Transaksi (*Cash Basis*) yaitu laba diukur dan diakui pada saat terjadinya transaksi dan kemudian terakumulasi sampai akhir periode.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(b) Pendekatan Kegiatan (*Accrual Basis*) yaitu laba dianggap timbul bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan perusahaan dan bukan sebagai hasil dari suatu transaksi.

(c) Pendekatan Pertahanan Kapital yaitu berdasarkan perbedaan nilai kapital pada dua saat yang berbeda atau kenaikan kapital dalam suatu periode.

(3) Konsep Laba dalam Tataran Pragmatik

Konsep laba dalam tataran pragmatik berkaitan dengan pengaruh informasi laba terhadap perubahan perilaku para pemakai laporan keuangan. Pada tataran ini, teori menekankan pada pembahasan reaksi pihak yang dituju oleh informasi akuntansi. Misalnya suatu kejadian pengumuman laba oleh perusahaan, dikatakan mengandung informasi jika pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan para pengguna laporan dan menyebabkan adanya suatu tindakan tertentu. Apabila tindakan tersebut dapat diyakini sebagai reaksi atas kejadian pengumuman laba tersebut, maka informasi dapat dikatakan memiliki manfaat.

c. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Suwardjono (2013:465), laba dapat diharapkan digunakan sebagai:

- (1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (rate of return on invested capital).
- (2) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- (3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.



- (4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- (5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.
- (6) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- (7) Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- (8) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- (9) Dasar pembagian dividen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Saham

a. Definisi Saham

Menurut Weygandt *et al* (2011:500-501), saham dapat didefinisikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Hak pemegang saham:

- (1) Hak suara dalam pemilihan dewan direksi dalam rapat tahunan dan tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.
- (2) Hak untuk memperoleh laba dari perusahaan dalam bentuk dividen.
- (3) Hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan agar proporsi kepemilikan saham masing-masing pemegang saham dapat tidak berubah
- (4) Hak untuk menerima pembagian aktiva perusahaan dalam hal perusahaan dilikuidasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Harga Saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Harga pasar saham menurut Weygandt *et al* (2011:533), mencerminkan penilaian subjektif dari ribuan pemegang saham dan *prospective investors* tentang potensi perusahaan untuk mendapatkan laba dan dividen di masa mendatang.

Perubahan harga saham dapat dianalisis dengan mempertimbangkan dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan meliputi seluruh hal yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, seperti siklus bisnis perusahaan, kualitas manajemen, dan keadaan keuangan perusahaan. Faktor dari luar perusahaan meliputi seluruh hal yang berkaitan dengan eksternal perusahaan, seperti keadaan ekonomi global, kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, kondisi pasar modal, kondisi industri, dan lain-lain.

c. Jenis Saham

Dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*).

(1) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa adalah efek dari pernyataan pemilikan dari badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas. Saham biasa memberikan jaminan untuk turut serta dalam pembagian laba dalam bentuk dividen, apabila perusahaan tersebut memperoleh laba.

(2) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki prioritas dibandingkan saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki prioritas untuk



mendapatkan dividen dan aset apabila terjadi likuidasi. Namun, pemegang saham preferen biasanya tidak memiliki hak suara (Weygandt *et al*, 2011: 512).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earnings response coefficients* menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas. Jika investor mempunyai persepsi bahwa informasi keuangan itu memiliki kredibilitas tinggi, maka ia akan bereaksi terhadap laporan keuangan tersebut secara kuat.

Earnings response coefficient mengukur seberapa besar return saham dalam merespon angka laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2015:163). Hasil penelitian Ball dan Brown (1968) dalam Willjayanti (2012) menemukan bahwa terdapat korelasi antara perubahan laba akuntansi dengan *return* saham.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *earnings response coefficient* (ERC) adalah besaran yang menggambarkan hubungan antara *abnormal return* dengan *unexpected earnings* pada saat pasar bereaksi terhadap pengumuman laba yang tercermin dari perubahan harga sekuritas perusahaan yang bersangkutan.

5. Abnormal return

Abnormal return terjadi ketika terdapat perbedaan return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada periode *t* yang merupakan selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya. Untuk mengetahui adanya *abnormal return* harus ditentukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu pembanding yang dianggap sebagai return normal atau return harapan (Suwardjono, 2013:492).

Brown dan Warner (1985) dalam Suwardjono (2013:492) menggunakan tiga cara dalam menilai return ekspektasian, yaitu :

(1) *Mean Adjusted Model*

Model rata-rata yang disesuaikan (*mean adjusted model*) ini menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yaitu sebesar rata-rata dari return sesungguhnya selama periode ekspektasi biasanya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa merupakan periode pengamatan.

(2) *Market Model*

Model pasar (*market model*) ini melalui dua tahap dalam mendapatkan nilai *return* ekspektasian. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi
- (b) Menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi return ekspektasi di periode jendela.

(3) *Market Adjusted Model*

Model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk nilai *return* ekspektasian adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. model ini tidak membutuhkan model estimasi karena *return* ekspektasi adalah sama dengan *return*



indeks pasar. *Return* ekspektasian untuk semua sekuritas pada periode peristiwa tertentu adalah sama



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi sebelum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Suwarjono, 2013:170). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tiga kategori ukuran perusahaan (Machfoedsz, 1994 dalam Yuliyanti, 2010)

③ yaitu:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Perusahaan Besar

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 miliar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih dari Rp 50 miliar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 miliar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 miliar dan kurang dari Rp 50 miliar/tahun.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan maksimal Rp 1 miliar/tahun.

8. Ukuran KAP

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Para pengguna laporan keuangan memiliki asumsi bahwa audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik big four atau berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional mempunyai kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Jadi ukuran kantor akuntan publik memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Teoh dan Wong, 1993).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Leverage

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Dengan demikian, semakin tinggi leverage berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya (Marisatusholekha dan Budiono, 2015)

Rasio finansial yang dapat digunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya menurut Delvira dan Nelvirita (2013) yaitu rasio utang (*Debt Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio laba terhadap beban bunga (*Time Interest Earned*), rasio penutupan beban tetap (*Fixed Charge Coverage*).

10. Kesempatan Bertumbuh

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap masa depan yang akan diperolehnya. Pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor (Collins dan Kothari, 1989).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini diuraikan berikut ini. Irawati (2012) dengan menggunakan data 24 perusahaan dan periode penelitian tahun 2008-2010, hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC sedangkan pertumbuhan laba dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC.

Amelia (2013) dengan menggunakan data 73 perusahaan periode 2009-2011 menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh memberikan pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sedangkan Pamungkas (2014) dengan menggunakan 166 sampel perusahaan dan periode tahun 2010-2012 menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Yanti (2015) dengan menggunakan data 62 perusahaan dan periode penelitian dari tahun 2009 sampai tahun 2013 menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, tetapi risiko sistematis dan ketepatan waktu informasi tidak berpengaruh terhadap keresponan laba.

Dira dan Astika (2014) dengan menggunakan data 33 perusahaan dan periode penelitian 2009-2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba, likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah negatif tidak berpengaruh pada kualitas laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Paramita (2014) dengan menggunakan data 30 perusahaan selama 5 tahun mulai 2008 sampai 2012, hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan dengan respon laba. Sedangkan Keswari dengan menggunakan data 144 perusahaan dengan periode tahun 2011-2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Marisatusholekha dan Budiono (2015) dengan menggunakan data 4 perusahaan telekomunikasi dan periode penelitian 2009-2013 memperoleh kesimpulan bahwa komisaris independen, kualitas laba, persistensi laba, reputasi KAP dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan Widayanti *et al* (2014) dengan periode penelitian 2009-2012 menunjukkan hasil bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara risiko, ukuran dan kualitas tanggung jawab sosial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Mulyani *et al* (2007) dengan data 255 perusahaan dan periode 2001 -2005 memperoleh hasil bahwa persistensi laba, struktur modal, beta, kesempatan bertumbuh dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap respon laba, sedangkan kualitas audit tidak.

Subagyo dan Olivia (2012) dengan data 25 perusahaan dan periode penelitian Februari-Juli 2009 dan Februari-Juli 2010, hasil kesimpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap ERC sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap ERC. Sementara itu, hasil penelitian Delvira dan Nelvirita (2013) dengan data 43 perusahaan manufaktur periode 2008-2010 menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Diantimala (2008) dengan data 74 perusahaan dan periode pengamatan 2005-2007 memberikan kesimpulan bahwa akuntansi konservatif, ukuran perusahaan dan *default risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC. Sementara itu, hasil penelitian Nofianti (2014) dengan periode pengamatan dari tahun 2007-2011 menyimpulkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Rincian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Lampiran 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel yang digunakan penelitian ini diukur berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Tabel 2.1 menyajikan cara pengukuran variabel serta peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan pengukuran.

Tabel 2.1
Cara Pengukuran Variabel dan Rujukan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Kode	Rujukan Pengukuran
<i>Earnings Response Coefficient</i>	Koefisien regresi <i>Unexpected Earnings</i> terhadap CAR	ERC	1. Pamungkas (2014) 2. Paramita (2014) 3. Amelia (2013)
Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan (<i>Timeliness</i>)	Rentang waktu pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik	TIME	1. Paramita (2014) 2. Yanti (2015)
Ukuran Perusahaan	Logaritma dari total aset perusahaan	TA	2. Paramita (2014) 3. Irawati (2012)
Ukuran KAP	Kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan	KAP	1. Keswari (2015) 2. Pamungkas (2014) 3. Paramita (2014)
<i>Leverage</i>	Total hutang dibagi dengan total ekuitas	LEV	1. Delvira dan Nelvirita (2013) 2. Olivia (2012)
Kesempatan Bertumbuh	Market value dibagi dengan book value perusahaan	MTBR	1. Amelia (2013) 2. Buana (2013)

Sumber: Data Olahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (TIME) terhadap ERC

Ketepatan waktu penyampaian informasi mengandung pengertian bahwa informasi belum kehilangan kemampuannya untuk memengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan (Suwarjono, 2013:170). Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi.

Dengan rasional teori sinyal, ketepatan waktu laporan keuangan kepada publik seharusnya mengandung sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya efisiensi sistem informasi akuntansi dan operasi manajerial (Jaswadi, 2004:298).

Keterlambatan penyampaian laporan bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi dalam laporan keuangan mengandung *noise* (gangguan) yang memengaruhi kualitas laba sehingga akhirnya tercermin pada ERC. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Paramita (2014) mengatakan bahwa terdapat pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap ERC namun tidak sesuai dengan penelitian Yanti (2015) yang menemukan bahwa ketepatan waktu penyampaian tidak berpengaruh terhadap ERC.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (TA) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai-nilai yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Novianti (2012), ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar karena dianggap mampu untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan kualitas laba. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil (Dhira *et al*, 2014).

Namun ada juga yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga saham. Collins dan Kothari (1989) menemukan bahwa besaran perusahaan berhubungan negatif dengan ERC. Hubungan negatif disebabkan karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan yang besar sehingga pada saat pengumuman laba pasar kurang bereaksi.

Menurut penelitian Keswari (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Akan tetapi hasil ini berbeda dengan yang disampaikan oleh Diantimala (2008) yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan dengan ERC memiliki hubungan yang negatif.

3. Pengaruh Ukuran KAP (KAP) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Adanya indikasi bahwa KAP *big four* mempunyai kualitas audit yang lebih baik dikarenakan perbedaan sumber daya dan teknologi yang dipakai. Investor akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih merespon laporan keuangan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* karena laporan tersebut dianggap lebih akurat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian Teoh dan Wong (1993) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih besar memiliki ERC yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang lebih kecil.

Penelitian Keswari (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap ERC. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mulyani et al (2007) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran KAP terhadap ERC

4. Pengaruh Leverage (LEV) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)

Perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba, maka yang diuntungkan adalah *debtholders*, sehingga walaupun kondisi laba perusahaan semakin baik namun kurang direspon oleh investor karena anggapan bahwa yang diuntungkan atas laba tersebut adalah kreditur. Selain itu, perusahaan yang mempunyai hutang besar menunjukkan kualitas perusahaan serta prospek yang kurang baik kedepannya.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan jaminan aset yang dimiliki. Penelitian Imroatussolihah (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ERC. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyani *et al* (2007) dan Subagyo dan Olivia (2012) namun bertentangan dengan hasil penelitian Marisatusholekha dan Budiono (2015) bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Kesempatan Bertumbuh (MTBR) terhadap Earnings Response

② Coefficient (ERC)

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan nampak dari harga saham yang terbentuk sebagai nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya.

Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemampuan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor (Collins dan Kothari, 1989).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amelia (2013) dan Mulyani et al (2007) membuktikan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

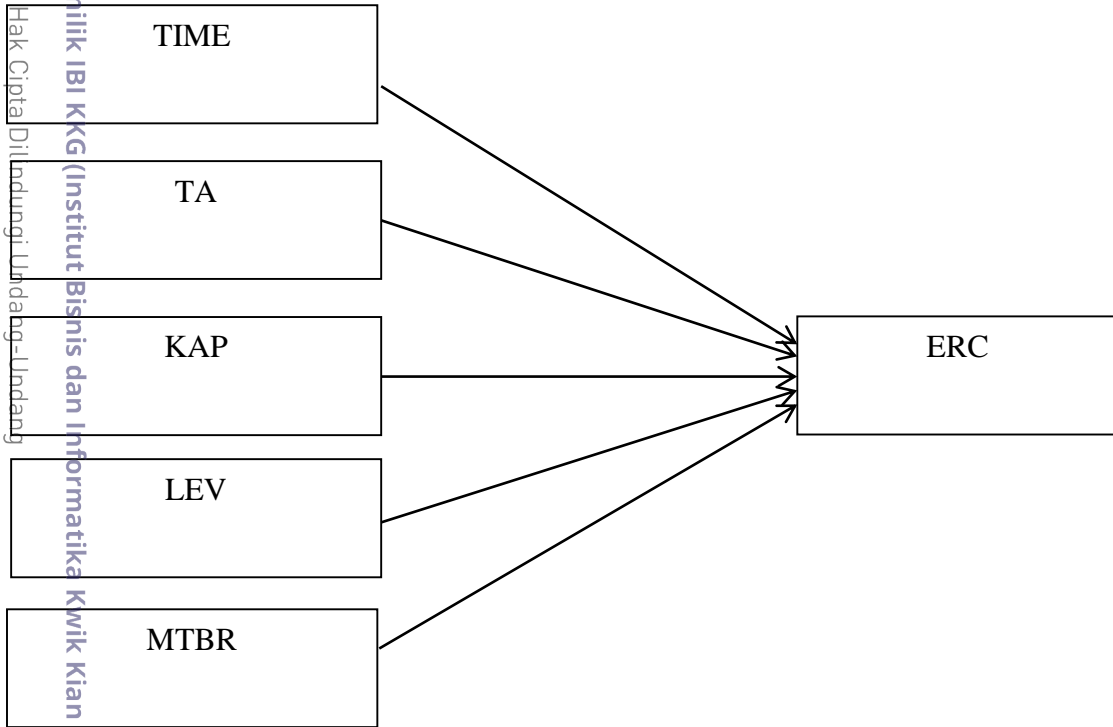
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

F. Kerangka Pemikiran

GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan:

- ERC = *Earnings Response Coefficient*
- TIME = Timeliness (ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan)
- TA = Ukuran Perusahaan
- KAP = Ukuran KAP
- LEV = *Leverage*
- MTBR = Kesempatan Betumbuh

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Hipotesis Penelitian

Ha₁ : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap ERC

Ha₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC

Ha₃ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ERC

Ha₄ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC

Ha₅ : Kesempatan tumbuh berpengaruh positif terhadap ERC

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.